

Pembinaan Wanita Melalui PT.P2W-KSS dalam Membentuk Sikap Wanita (Suatu Studi Evaluatif di Kelurahan Medan Tenggara)

Elviana Safitri¹, Agus Suriadi²

^{1,2,3}Program Studi Kesejahteraan Sosial, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Sumatera Utara, Medan, Indonesia

Email: ¹elvianasafitri67@email.com, ²agus4@usu.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana sikap para wanita dalam hal pembinaan melalui Program Terpadu Peningkatan Peranan Wanita Menuju Keluarga Sehat Sejahtera (PT.P2W-KSS) serta menjawab pertanyaan apakah terdapat perbedaan sikap antara wanita yang dibina melalui PT.P2W-KSS dan wanita yang tidak dibina melalui program tersebut di Kelurahan Medan Tenggara. Penelitian ini berbentuk desain evaluasi yang bersifat kuasi-eksperimental yang dikembangkan ke dalam teknik komparatif dengan bentuk rancangan evaluatif yang bersifat *ex post facto* atau evaluasi dampak. Sampel dalam penelitian ini terbagi atas 2 kelompok yakni 45 responden yang merupakan wanita yang mendapatkan pembinaan melalui PT.P2W-KSS sebagai kelompok eksperimen dan 45 responden yang tidak mendapatkan pembinaan sebagai kelompok kontrol. Teknik analisis data serta pengujian hipotesa yang diajukan dalam penelitian ini menggunakan statistik nonparametrik melalui uji Mann Whitney. Penentuan ini didasarkan pada pemikiran bahwa data hasil penelitian termasuk pengukuran dalam skala ordinal. Dari hasil uji Mann Whitney dengan Alpha 95% diperoleh bahwa 5 aspek yang diuji menunjukkan hasil *H₀* ditolak, yang berarti terdapat perbedaan sikap antara wanita yang dibina dengan wanita yang tidak dibina melalui PT.P2W-KSS. Perbedaan ini mencerminkan tercapainya tujuan program dalam mengubah sikap wanita. Hal ini juga berpengaruh terhadap kemampuan wanita dalam menjalankan berbagai peranan pada lingkungan keluarga dan masyarakat secara optimal.

Kata Kunci: PT.P2W-KSS, Sikap, Pembinaan, Wanita.

Abstract

*This research aims to determine the attitudes of women towards coaching through the integrated program called "Program Terpadu Peningkatan Peranan Wanita Menuju Keluarga Sehat Sejahtera" (PT.P2W-KSS) and to answer the question of whether there is a difference in attitudes between women who are coached through the PT.P2W-KSS program and women who are not coached through the program in Medan Tenggara. The research is in the form of quasi-experimental which developed into the comparative technique with an evaluative design that is *ex post facto* or impact evaluation. The sample in this research is divided into two groups, 45 women respondents who received the coaching through PT.P2W-KSS as the experimental group and other 45 women respondents who did not receive the program as the control group. Data analysis techniques and hypothesis testing proposed in this study used non-parametric statistics through the Mann-Whitney test. The determination of this formula is based on the idea that research data includes measurements on an ordinal scale. From the results of the Mann Whitney test with a significance level of 95%, it was found that among the 5 aspects tested the result of *H₀* was rejected, which means there is a difference in attitudes between women who are coached with women who are not coached through PT.P2W-KSS. This difference reflects the achievement of the program's goal to change women's attitudes. This also affects the ability of women to carry out various roles in the family and community environment optimally.*

Keywords: PT.P2W-KSS, Attitudes, Coaching, Women.

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Rostiana & Djulius (2018) mengutarakan bahwa konsep kesejahteraan tidak dapat dipisahkan dari konsep kemiskinan. Kemiskinan didefinisikan sebagai ketidakmampuan untuk dapat memenuhi kebutuhan dasar minimum berupa makanan dan bukan makanan yang diukur dari sisi pengeluaran (Badan Pusat Statistik, 2016). Sebagai fenomena sosial, kemiskinan menjadi salah satu sumber masalah utama yang dirasakan oleh negara berkembang, termasuk Indonesia. Pemerintah menyadari bahwa keluarga miskin tidak hanya berlokasi di desa-desa terpencil, namun juga berada di tengah masyarakat perkotaan.

Badan Pusat Statistik melampirkan data jumlah penduduk miskin di Indonesia dimana per Maret 2021 sejumlah 27,54 juta jiwa. Pada bulan September 2021, angka ini menurun menjadi 26,50 juta jiwa. Memasuki tahun 2022, data terbaru per Maret 2022, jumlah penduduk miskin semakin menurun dan berada di angka 26,16 juta jiwa (Badan Pusat Statistik Republik Indonesia, 2022). Ini menunjukkan bahwa Pemerintah Indonesia serius untuk menangani masalah sosial yang sejatinya sulit untuk ditiadakan mengingat masalah sosial ini adalah salah satu masalah sosial yang turun temurun dan sangat masif.

Program penanggulangan kemiskinan tidak cukup hanya dijabarkan dan dicanangkan, tetapi keinginan ini memerlukan tindakan dan kebijakan yang saling menopang. Hal ini harus diperhatikan dengan sangat jelas mengingat kemiskinan tentu akan berdampak krusial terhadap keberhasilan pembangunan, karena pembangunan pada dasarnya memiliki tujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Dalam mencapai tujuan pembangunan, peran aktif segenap lapisan masyarakat harus lebih ditingkatkan, merata, dan berkualitas. Undang-Undang No. 25 Tahun 2000 menyatakan bahwa “Laki-laki dan Perempuan Memiliki Peran dan Tanggung Jawab yang Sama dalam Mengelola Pembangunan”.

Wanita dapat menjadi sumber daya yang berguna untuk percepatan pembangunan nasional jika diarahkan dan dibina semaksimal mungkin melalui berbagai program pemberdayaan yang pada akhirnya dapat meningkatkan kesejahteraan keluarga. Konsep pemberdayaan memposisikan masyarakat sebagai subjek dalam pembangunan yang bertujuan agar dapat mencapai efektivitas dengan strategi pemberdayaan yang tepat serta diharapkan dapat meningkatkan kemampuan dan kemandirian masyarakat, terutama dari ketidakberdayaan. Penting untuk diingat bahwa pemberdayaan bukan bermaksud untuk membuat wanita menjadi semakin bergantung pada berbagai program pemberian, namun apa yang dinikmati harus dihasilkan atas usaha sendiri (Hubeis, 2010).

Salah satu program dalam pemberdayaan wanita adalah melalui Program Terpadu Peningkatan Peranan Wanita Menuju Keluarga Sehat dan Sejahtera (PT.P2W-KSS). Pemerintah Indonesia melalui Keputusan Menteri Negara Pemberdayaan Wanita Nomor 41/KEP/MENEG.PP/VIII/2007 tanggal 31 Agustus 2007 mengeluarkan Pedoman Umum Revitalisasi Program Peningkatan Peranan Wanita Menuju Keluarga Sehat dan Sejahtera. Untuk mendukung keputusan ini, maka Kementerian Dalam Negeri juga mengeluarkan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 26 Tahun 2009 mengenai Pedoman Pelaksanaan Program Peningkatan Peranan Wanita Menuju Keluarga Sehat dan Sejahtera di daerah. Penetapan desa/kelurahan yang menjadi lokasi pelaksanaan PT.P2W-KSS dipilih berdasarkan keluarahan yang rawan ekonomi, pendidikan, dan kesehatan. Sasaran dari PT.P2W-KSS yakni keluarga pra sejahtera yaitu keluarga yang belum dapat memenuhi kebutuhan dasar minimal mulai dari kebutuhan pangan, sandang, dan papan. Kelompok yang menjadi sasaran program ini berisikan para wanita yang didasari pemikiran bahwa wanita memiliki peran sentral dalam kehidupan keluarga. Peran sentral ini mencakup faktor kedekatan wanita sebagai seorang ibu dengan seluruh anggota keluarga dan faktor ekonomi (Surya, 2010).

Berlandaskan pada keputusan Walikota Medan No. 411.4/11.K/III/2022 pada tanggal 15 Februari 2021 tentang Penetapan Kelurahan Pelaksana Program Terpadu Peningkatan Peranan Wanita Menuju Keluarga Sehat dan Sejahtera (PT.P2W-KSS) Kota Medan tahun 2022-2025, Kelurahan Medan Tenggara ditetapkan sebagai kelurahan binaan dalam PT.P2W-KSS tahun 2022. Kelurahan Medan Tenggara menjadi lokasi PT.P2W-KSS dikarenakan di kelurahan ini para wanita masih banyak yang tidak memiliki keahlian dan keterampilan yang bernilai ekonomis. Dengan status sebagai ibu rumah tangga, para wanita di kelurahan ini kurang berpartisipasi dalam ruang lingkup pekerjaan dan pembangunan. Maka dari itu, untuk dapat mengatasi hal ini diperlukan adanya upaya untuk pengembangan sumber daya manusia khususnya wanita dan sumber daya alam maupun lingkungan agar dapat mewujudkan keluarga sehat sejahtera untuk pembangunan Masyarakat yang salah satunya melalui proses pembinaan.

Pembinaan merupakan salah satu upaya mengubah sikap. Sikap diperoleh melalui interaksi dengan objek serta dipengaruhi oleh lingkungan sosial. Apabila individu dapat menerima stimulus dengan baik maka individu tersebut akan bersikap positif terhadap suatu objek. Pembinaan berfungsi untuk menyampaikan

informasi dan pengetahuan, mengubah dan mengembangkan sikap, memberikan latihan serta mengembangkan keterampilan. Oleh sebab itu, apabila pembinaan berjalan dengan baik, maka individu yang tergabung dalam pembinaan akan memiliki kemampuan untuk dapat menganalisis kehidupan serta pekerjaannya, menganalisis masalah-masalah dalam hidupnya serta cara mengatasinya, serta mampu untuk merencanakan sasaran yang ingin dicapai dalam hidupnya,

Penelitian terdahulu oleh Chika Anita Vera Tarigan pada tahun 2021 dengan judul “Implementasi Program Terpadu Peningkatan Peranan Wanita Menuju Keluarga Sehat dan Sejahtera (PT.P2W-KSS) di Kelurahan Medan Sunggal Kecamatan Medan Sunggal Kota Medan” mengungkapkan bahwa implementasi program akan berhasil apabila pemerintah, lintas sektor, dan masyarakat berperan aktif dan bekerja sama dengan maksimal. Penelitian oleh Amalia Rahmadani Ilham dan Seno Andri pada tahun 2020 dengan judul “Evaluasi Program Peningkatan Peranan Wanita Menuju Keluarga Sehat dan Sejahtera (P2WKSS)” menunjukkan bahwa tujuan pelaksanaan program hanya tercapai pada aspek kesehatan, tidak pada aspek pendidikan dan ekonomi. Pada penelitian lain oleh Rully Retnaningtyas, Endang Erawan, dan Dini Zulfani pada tahun 2019 dengan judul “Implementasi Program Peningkatan Peranan Wanita Menuju Keluarga Sehat dan Sejahtera (P2WKSS) di Kelurahan Handil Bakti Kecamatan Palaran Kota Samarinda” melihat sejauh mana pelaksanaan program PT.P2W-KSS dimana hasil penelitian menjelaskan bahwa anggota PT.P2W-KSS mengalami kenaikan taraf ekonomi dan penambahan penghasilan yang dapat mendukung penghasilan suami dan kondisi sosialnya.

Ketiga kajian literatur terdahulu diatas menggunakan pendekatan kualitatif. Hasil penelitian berupa deskripsi terkait pelaksanaan dan hasil akhir dari PT.P2W-KSS terhadap warga binaan. Dari kajian literatur terdahulu, tidak ada yang membahas mengenai dampak dalam hal sikap dari pelaksanaan program terhadap para wanita yang dibina. Padahal meneliti sikap merupakan langkah awal untuk dapat menentukan keberhasilan program karena tindakan atau perilaku individu terhadap suatu objek salah satunya dapat dinilai dari sikapnya terhadap objek tersebut. Untuk itulah penelitian ini dilakukan untuk melihat bagaimana sikap para wanita yang dibina melalui PT.P2W-KSS untuk dapat melihat keberhasilan pembinaan. Penelitian ini dilakukan untuk menguji sikap para wanita terhadap peningkatan kondisi kehidupan yang terbagi atas 5 aspek yakni sikap terhadap kerja, sikap terhadap pengaturan dan penggunaan penghasilan, sikap terhadap waktu, sikap terhadap pendidikan anak, serta sikap terhadap kondisi rumah dan lingkungan.

Hipotesis

Adapun hipotesis dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

- Ho: Tidak terdapat perbedaan sikap terhadap peningkatan kondisi kehidupan antara wanita yang mendapat pembinaan dengan wanita yang tidak mendapat pembinaan melalui PT.P2W-KSS.
- Ha: Terdapat perbedaan sikap terhadap peningkatan kondisi kehidupan antara wanita yang mendapat pembinaan dengan wanita yang tidak mendapat pembinaan melalui PT.P2W-KSS.

Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian tersebut maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana sikap para wanita dalam hal pembinaan melalui Program Terpadu Peningkatan Peranan Wanita Menuju Keluarga Sehat Sejahtera (PT.P2W-KSS) serta menjawab pertanyaan apakah ada perbedaan sikap antara wanita yang dibina melalui PT.P2W-KSS dan wanita yang tidak dibina melalui program tersebut di Kelurahan Medan Tenggara.

METODE

Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan metode penelitian evaluatif dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian ini berbentuk desain evaluasi yang bersifat kuasi-eksperimental (eksperimen semu) yaitu dengan memisahkan variabel-variabel yang ada, sehingga seolah-olah mendapat perlakuan dan variabel kontrol serta variabel-variabel lain seperti terdapat di dalam eksperimen yang sebenarnya. Dalam penelitian ini, metode ditujukan untuk menguji 2 kelompok sampel, yaitu kelompok eksperimen yang mendapat pembinaan dan kelompok kontrol yang tidak mendapat pembinaan. Dalam penelitian ini metode dikembangkan ke dalam teknik komparatif dengan bentuk rancangan evaluatif yang bersifat *ex post facto* atau evaluasi dampak atau evaluasi summatif.

Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kelurahan Medan Tenggara, Kecamatan Medan Denai, Kota Medan, Provinsi Sumatera Utara dimana berdasarkan keputusan Walikota Medan No. 411.4/11.K/III/2022 pada tanggal 15 Februari 2021, Kelurahan Medan Tenggara ini ditetapkan menjadi kelurahan percontohan dalam PT.P2WKSS tahun 2022.

Populasi dan Sampel

Sampel dalam penelitian ini adalah wanita usia 20-55 tahun. Dari hasil pra penelitian yang dilakukan diketahui bahwa jumlah wanita yang dibina melalui PT.P2W-KSS berjumlah 45 orang. Penetapan sampel eksperimen menggunakan teknik total sampling. Dalam hal ini unit populasi yakni seluruh peserta pembinaan yang berjumlah 45 orang yang dijadikan sebagai responden. Sedangkan untuk kelompok kontrol atau pembandingan, penentuan responden dilakukan dengan cara pemasangan yaitu membuat kelompok pembandingan semirip mungkin dengan kelompok eksperimen. Sesuai dengan jumlah kelompok eksperimen, maka kelompok kontrol berjumlah 45 orang juga. Dalam penelitian ini kedua sampel terletak pada daerah konsentris, yaitu dalam lingkaran konsentris yang dikenal sebagai wilayah administratif kelurahan atau batas administratif kelurahan.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini terbagi atas 2 macam yaitu data primer dan data sekunder. Pengumpulan data primer dilakukan dengan menggunakan instrumen kuesioner atau angket dan dokumentasi, sedangkan pengumpulan data sekunder dengan cara studi kepustakaan melalui buku, jurnal, dan karya tulis ilmiah.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data serta pengujian hipotesa yang diajukan dalam penelitian ini menggunakan statistik nonparametrik melalui uji Mann-Whitney. Adapun rumus statistik uji Mann-Whitney adalah :

$$T = \sum_{i=1}^n R(x_i) - \frac{n(n+1)}{2} \quad (1)$$

$$W_p = \frac{n \cdot m}{2} + X_p \sqrt{\frac{n \cdot m (N+1)}{12}} \quad (2)$$

$$W1 - p = n \cdot m - W_p \quad (3)$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sikap terhadap Peningkatan Kondisi Kehidupan

1. Sikap terhadap Kerja

- a. Sikap Wanita mengenai pola pekerjaan rumah tangga

Tabel 1. Sikap Responden tentang Pola Pekerjaan Rumah Tangga

		Eksperimen		Kontrol	
		Frequency	Percent	Frequency	Percent
Valid	Setuju	43	95,6	45	100,0
	Tidak Beraardapat	2	4,4	-	-
	Total	45	100,0	45	100,0

Sumber : *Output SPSS 29*

Tabel 1. diatas menggambarkan bahwa sebagian besar sikap wanita yang dijadikan responden baik wanita yang mendapat pembinaan melalui PT.P2W-KSS maupun wanita yang tidak dibina melalui program tersebut setuju atau menerima terhadap pola pekerjaan rumah tangga.

- b. Sikap wanita mengenai pola pekerjaan yang langsung menghasilkan

Tabel 2. Sikap terhadap Pekerjaan Pertanian/Usaha Tani Sendiri, Buruh, Petani Penggarap/Sewa

		Eksperimen		Kontrol	
		Frequency	Percent	Frequency	Percent

Valid	Setuju	29	64,4	28	62,2
	Tidak Berpendapat	10	22,2	4	8,9
	Tidak Setuju	6	13,3	13	28,9
	Total	45	100,0	45	100,0

Sumber : Output SPSS 29

Tabel 2. diatas menggambarkan bahwa kelompok wanita yang mendapat pembinaan lebih positif sikapnya mengenai pekerjaan yang langsung menghasilkan pada bidang pertanian/usaha tani sendiri, buruh tani, petani penggarap/sewa dibandingkan dengan kelompok wanita yang tidak mendapat pembinaan melalui PT.P2W-KSS. Selain itu, terdapat perbedaan lain antara 2 kelompok ini dimana sikap tidak berpendapat kelompok eksperimen lebih tinggi dari kelompok kontrol dan sikap tidak menerima atau tidak setuju dari kelompok eksperimen lebih rendah dibandingkan dengan kelompok kontrol.

Tabel 3. Sikap terhadap Pekerjaan Menjadi Buruh di Luar Pertanian, seperti di Bidang Industri

		Eksperimen		Kontrol	
		Frequency	Percent	Frequency	Percent
Valid	Setuju	30	66,7	28	62,2
	Tidak Berpendapat	12	26,7	10	22,2
	Tidak Setuju	3	6,7	7	15,6
	Total	45	100,0	45	100,0

Sumber : Output SPSS 29

Tabel 3. diatas menunjukkan perbedaan sikap antara kedua kelompok wanita mengenai pola pekerjaan menjadi buruh di luar pertanian, seperti di bidang industri. Berdasarkan data diatas diketahui bahwa sikap wanita yang mendapat pembinaan dalam menerima pola pekerjaan tersebut lebih tinggi dibandingkan dengan wanita yang tidak mendapat pembinaan. Selain itu, sikap tidak menerima pada kelompok wanita yang tidak dibina dalam pekerjaan tersebut lebih besar apabila dibandingkan dengan kelompok wanita yang dibina.

Tabel 4. Sikap terhadap Pekerjaan Bidang Perdagangan/Menjual Jasa

		Eksperimen		Kontrol	
		Frequency	Percent	Frequency	Percent
Valid	Setuju	39	86,7	40	88,9
	Tidak Berpendapat	4	8,9	3	6,7
	Tidak Setuju	2	4,4	2	4,4
	Total	45	100,0	45	100,0

Sumber : Output SPSS 29

Berdasarkan tabel 4. diketahui bahwa terdapat perbedaan sikap antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol mengenai bidang perdagangan/menjual jasa. Pernyataan ini dapat dilihat dari tabel bahwa sikap setuju atau menerima kelompok wanita yang tidak dibina lebih besar dalam memandang pola pekerjaan di bidang perdagangan/menjual jasa dan lebih positif dibandingkan dengan wanita yang dibina melalui PT.P2W-KSS.

- c. Sikap wanita mengenai rata-rata curahan waktu yang diberikan dalam melakukan pekerjaan rumah tangga

Tabel 5. Sikap terhadap Curahan Waktu Bekerja selama 2-6 Jam Sehari

		Eksperimen		Kontrol	
		Frequency	Percent	Frequency	Percent
Valid	Setuju	36	80,0	32	71,1
	Tidak Berpendapat	6	13,3	11	24,4
	Tidak Setuju	3	6,7	2	4,4
	Total	45	100,0	45	100,0

Sumber : Output SPSS 29

Tabel 5. Diatas menunjukkan bahwa rata-rata curahan waktu bekerja wanita antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol berbeda. Perbedaan ini terlihat dari sikap kelompok eksperimen dalam menerima curahan waktu bekerja selama 2-6 jam sehari lebih tinggi dibandingkan dengan sikap menerima kelompok kontrol.

Tabel 6. Sikap terhadap Curahan Waktu Bekerja untuk Sembarang Waktu

		Eksperimen		Kontrol	
		Frequency	Percent	Frequency	Percent
Valid	Setuju	28	62,2	29	64,4
	Tidak Berpendapat	17	37,8	10	22,2
	Tidak Setuju	-	-	6	13,3
	Total	45	100,0	45	100,0

Sumber : Output SPSS 29

Berdasarkan tabel 6. diatas diketahui bahwa terdapat perbedaan sikap antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol mengenai curahan waktu bekerja untuk pekerjaan rumah tangga yang dilakukan sembarang waktu. Pada kelompok eksperimen curahan waktu bekerja yang dilakukan sembarang waktu lebih rendah apabila dibandingkan dengan kelompok kontrol. Walaupun begitu, terdapat 13,3% sikap tidak setuju kelompok kontrol dalam memandang pekerjaan yang dilakukan sembarang waktu.

Tabel 7. Sikap terhadap Curahan Waktu Bekerja yang Dilakukan Sepanjang Hari

		Eksperimen		Kontrol	
		Frequency	Percent	Frequency	Percent
Valid	Setuju	3	6,7	13	28,9
	Tidak Berpendapat	10	22,2	4	8,9
	Tidak Setuju	32	71,1	28	62,2
	Total	45	100,0	45	100,0

Sumber : Output SPSS 29

Berdasarkan tabel 7. diatas diketahui bahwa sikap menerima atau setuju pada kelompok eksperimen terhadap pekerjaan rumah tangga yang dilakukan sepanjang hari lebih rendah dibandingkan dengan sikap menerima atau setuju kelompok kontrol. Hal ini mencerminkan bahwa untuk pekerjaan rumah tangga yang dilakukan sepanjang hari, sikap kelompok eksperimen lebih positif jika dibandingkan kelompok kontrol.

d. Sikap wanita mengenai kegiatan di luar rumah tangga

Data tentang sikap wanita mengenai kegiatan di luar rumah tangga terbagi atas 2 bidang kegiatan yaitu tentang sikap wanita untuk meningkatkan pekerjaan pokok atau pekerjaan utamanya serta tentang sikap wanita mengenai pekerjaan sampingan selain pekerjaan pokok yang berguna untuk memberikan penghasilan tambahan bagi keluarga. Maka dari itu, data tersebut akan disajikan ke dalam 2 tabel berbeda berikut.

Tabel 8. Sikap terhadap Peningkatan Pekerjaan Pokok atau Pekerjaan Utama

		Eksperimen		Kontrol	
		Frequency	Percent	Frequency	Percent
Valid	Setuju	38	84,4	39	86,7
	Tidak Berpendapat	4	8,9	5	11,1
	Tidak Setuju	3	6,7	1	2,2
	Total	45	100,0	45	100,0

Sumber : Output SPSS 29

Tabel 8. diatas menunjukkan bahwa sikap kelompok eksperimen dalam sikap terhadap peningkatan pekerjaan pokok atau pekerjaan utama lebih rendah dibandingkan dengan sikap kelompok kontrol. Hasil ini mencerminkan bahwa sikap kelompok kontrol lebih positif terhadap usaha untuk meningkatkan pekerjaan utama atau pekerjaan pokok dibandingkan kelompok eksperimen.

Tabel 9. Sikap terhadap Usaha Mencari Pekerjaan Sampingan yang Dapat Memberikan Hasil Tambahan

		Eksperimen		Kontrol	
		Frequency	Percent	Frequency	Percent
Valid	Setuju	40	88,9	41	91,1
	Tidak Berpendapat	5	11,1	3	6,7
	Tidak Setuju	-	-	1	2,2
	Total	45	100,0	45	100,0

Sumber : Output SPSS 29

Tabel 9. diatas menunjukkan bahwa sikap setuju kelompok eksperimen atau kelompok yang dibina melalui PT.P2W-KSS lebih rendah dibandingkan kelompok kontrol atau kelompok yang tidak dibina melalui

program tersebut. Walaupun begitu pada kelompok kontrol atau kelompok yang tidak dibina melalui PT.P2W-KSS terdapat 2,2% sikap tidak setuju terhadap usaha untuk mencari pekerjaan sampingan yang dapat membantu perekonomian keluarga.

2. Sikap terhadap Pengaturan dan Penggunaan Penghasilan

- a Sikap wanita mengenai pengambilan keputusan dalam hal pengaturan dan penggunaan penghasilan yang dilakukan oleh suami.

Tabel 10. Sikap terhadap Pengambilan Keputusan oleh Suami dalam Pengaturan dan Penggunaan Penghasilan

		Eksperimen		Kontrol	
		<i>Frequency</i>	<i>Percent</i>	<i>Frequency</i>	<i>Percent</i>
Valid	Setuju	-	-	1	2,2
	Tidak Berpendapat	3	6,7	5	11,1
	Tidak Setuju	42	93,3	39	86,7
	Total	45	100,0	45	100,0

Sumber : Output SPSS 29

Tabel 10. diatas menunjukkan bagaimana sikap wanita terhadap pengambilan keputusan mengenai pengaturan dan penggunaan penghasilan yang dilakukan oleh suami saja. Berdasarkan tabel dapat diketahui bahwa sikap wanita yang dibina melalui PT.P2W-KSS maupun yang tidak dibina melalui program tersebut sebagian besar tidak menerima terhadap pengambilan keputusan mengenai pengaturan dan penggunaan penghasilan yang dilakukan oleh suami saja.

- b Sikap wanita mengenai kesempatan istri dalam hal pengaturan penggunaan penghasilan

Tabel 11. Sikap terhadap Kesempatan Menyalurkan Pendapat Mengenai Pengaturan dan Penggunaan Penghasilan

		Eksperimen		Kontrol	
		<i>Frequency</i>	<i>Percent</i>	<i>Frequency</i>	<i>Percent</i>
Valid	Setuju	42	93,3	42	93,9
	Tidak Berpendapat	3	6,7	2	4,4
	Tidak Setuju	-	-	1	2,2
	Total	45	100,0	45	100,0

Sumber : Output SPSS 29

Tabel 11. diatas menunjukkan bahwa wanita yang dibina melalui PT.P2W-KSS maupun yang tidak dibina melalui program tersebut mempunyai kesamaan sikap setuju atau menerima terhadap kesempatan istri dalam hal pengaturan dan penggunaan penghasilan. Perbedaan antara kedua kelompok terletak pada sikap tidak berpendapat serta adanya sikap tidak setuju pada kelompok kontrol.

- c. Sikap wanita mengenai pengaturan pendapatan dan penggunaan penghasilan

Tabel 12. Sikap terhadap Pengaturan Pendapatan/Penghasilan

		Eksperimen		Kontrol	
		<i>Frequency</i>	<i>Percent</i>	<i>Frequency</i>	<i>Percent</i>
Valid	Setuju	45	100,0	45	100

Sumber : Output SPSS 29

Tabel 12. diatas menunjukkan bahwa sikap kedua kelompok wanita, baik kelompok eksperimen yakni kelompok yang dibina melalui PT.P2W-KSS maupun kelompok kontrol yakni kelompok yang tidak dibina melalui program tersebut mempunyai kesamaan sikap terhadap pengaturan dan penggunaan penghasilan agar dapat mencukupi kebutuhan keluarga.

3. Sikap terhadap Waktu

- a. Sikap wanita mengenai pembagian waktu dalam pekerjaan rumah tangga

Tabel 13. Sikap terhadap Efisiensi Pembagian Waktu dalam Pekerjaan Rumah Tangga

		Eksperimen		Kontrol	
		<i>Frequency</i>	<i>Percent</i>	<i>Frequency</i>	<i>Percent</i>

Valid	Setuju	45	100,0	45	100
-------	--------	----	-------	----	-----

Sumber : *Output SPSS 29*

Berdasarkan tabel 13. diatas menunjukkan persamaan sikap antara wanita yang dibina melalui PT.P2W-KSS maupun wanita yang tidak dibina melalui program tersebut dalam hal sikap terhadap efisiensi pembagian waktu. Dapat dilihat bahwa kedua kelompok secara keseluruhan setuju atau menerima terhadap efisiensi pembagian waktu dalam pekerjaan rumah tangga.

- b. Sikap wanita mengenai waktu yang dipergunakan untuk pekerjaan di luar rumah tangga yang langsung menghasilkan uang atau barang

Tabel 14. Sikap terhadap Waktu untuk Pekerjaan di Luar Rumah Tangga yang Langsung Menghasilkan Uang/Barang

		Eksperimen		Kontrol	
		<i>Frequency</i>	<i>Percent</i>	<i>Frequency</i>	<i>Percent</i>
Valid	Setuju	31	68,9	28	62,2
	Tidak Berpendapat	14	31,1	11	24,4
	Tidak Setuju	-	-	6	13,3
	Total	45	100,0	45	100,0

Sumber : *Output SPSS 29*

Berdasarkan tabel 14. diatas dapat dilihat bahwa wanita yang dibina melalui PT.P2W-KSS mempunyai sikap yang lebih positif dalam hal memandang pekerjaan yang langsung menghasilkan uang atau barang dibandingkan dengan sikap wanita yang tidak dibina melalui program tersebut.

- c. Sikap wanita mengenai waktu yang dipergunakan untuk kegiatan-kegiatan kewanitaan di kelurahan

Dalam data ini yang termasuk dalam kegiatan-kegiatan kewanitaan di kelurahan adalah kegiatan-kegiatan seperti PKK, Posyandu, Penyelenggaraan Taman Gizi, Penyuluhan serta Pelayanan KB dan kegiatan kewanitaan lainnya.

Tabel 15. Sikap terhadap Waktu yang Cukup untuk Setiap Kegiatan Kewanitaan di Kelurahan

		Eksperimen		Kontrol	
		<i>Frequency</i>	<i>Percent</i>	<i>Frequency</i>	<i>Percent</i>
Valid	Setuju	33	73,3	28	62,2
	Tidak Berpendapat	6	13,3	9	20,0
	Tidak Setuju	6	13,3	8	17,8
	Total	45	100,0	45	100,0

Sumber : *Output SPSS 29*

Tabel 15. diatas menunjukkan bahwa kedua kelompok wanita mempunyai waktu yang cukup untuk setiap kegiatan kewanitaan di kelurahan. Namun apabila dibandingkan sikap antara kedua kelompok tersebut maka sikap wanita yang dibina melalui PT.P2W-KSS lebih mempunyai waktu yang cukup untuk setiap kegiatan kewanitaan di kelurahan dibandingkan dengan kelompok yang tidak dibina melalui program tersebut.

4. Sikap terhadap Pendidikan Anak

- a. Sikap wanita mengenai pendidikan formal anak

Tabel 16. Sikap terhadap Pentingnya Pendidikan Formal Anak

		Eksperimen		Kontrol	
		<i>Frequency</i>	<i>Percent</i>	<i>Frequency</i>	<i>Percent</i>
Valid	Setuju	45	100,0	45	100

Sumber : *Output SPSS 29*

Tabel 16. menunjukkan kesamaan sikap antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Dapat dilihat bahwa baik kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol secara keseluruhan setuju atau menerima dalam memandang pentingnya pendidikan formal bagi anak-anaknya, baik anak laki-laki maupun anak perempuan.

- b. Sikap wanita mengenai pendidikan non formal anak baik anak laki-laki maupun anak perempuan

Dalam data ini yang dimaksud dengan pendidikan non formal anak adalah pendidikan yang mengajarkan pengetahuan agama atau kerohanian. Pada bagian ini menunjukkan bagaimana sikap wanita terhadap pendidikan non formal atau pengetahuan agama yang penting bagi anak-anaknya, baik anak laki-laki maupun perempuan.

Tabel 17. Sikap terhadap Pentingnya Pendidikan Non Formal Bagi Anak

		Eksperimen		Kontrol	
		<i>Frequency</i>	<i>Percent</i>	<i>Frequency</i>	<i>Percent</i>
Valid	Setuju	45	100,0	45	100

Sumber : Output SPSS 29

Berdasarkan tabel 17. diatas dapat diketahui bahwa terdapat kesamaan sikap antara kelompok eksperimen yakni kelompok yang dibina melalui PT.P2W-KSS dan kelompok kontrol yang tidak dibina melalui program tersebut. Dapat dilihat bahwa antara 2 kelompok baik kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol secara keseluruhan setuju atau menerima dalam memandang pentingnya pendidikan non formal atau pendidikan agama/kerohanian bagi anak-anaknya, baik anak laki-laki maupun anak perempuan.

c. Sikap wanita mengenai masalah biaya sehubungan dengan pendidikan anak

Dalam data ini dibagi atas 3 bagian yang meminta tanggapan wanita mengenai masalah biaya sehubungan dengan pendidikan anak-anaknya dan cara mereka untuk mengatasi hal tersebut. Pada bagian ini akan disajikan tabel-tabel yang menggambarkan bagaimana sikap wanita untuk mengatasi masalah biaya sehubungan dengan pendidikan anak-anaknya.

Tabel 18. Sikap terhadap Menyekolahkan Anak Laki-Laki

		Eksperimen		Kontrol	
		<i>Frequency</i>	<i>Percent</i>	<i>Frequency</i>	<i>Percent</i>
Valid	Setuju	34	75,6	34	75,6
	Tidak Berpendapat	5	11,1	7	15,6
	Tidak Setuju	6	13,3	4	8,9
	Total	45	100,0	45	100,0

Sumber : Output SPSS 29

Tabel 18. diatas menggambarkan bahwa terdapat kesamaan sikap setuju atau menerima antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dalam sikap untuk menyekolahkan anak laki-lakinya. Walaupun begitu terdapat perbedaan sikap tidak berpendapat kelompok eksperimen yang lebih rendah dibandingkan dengan kelompok kontrol dan sikap tidak setuju kelompok eksperimen yang lebih tinggi dibandingkan dengan kelompok kontrol.

Tabel 19. Sikap terhadap Menyekolahkan Anak Perempuan

		Eksperimen		Kontrol	
		<i>Frequency</i>	<i>Percent</i>	<i>Frequency</i>	<i>Percent</i>
Valid	Setuju	34	75,6	36	80,0
	Tidak Berpendapat	5	11,1	5	11,1
	Tidak Setuju	6	13,3	4	8,9
	Total	45	100,0	45	100,0

Sumber : Output SPSS 29

Tabel 19. diatas menunjukan bahwa apabila timbul masalah biaya sehubungan dengan pendidikan anak, maka kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol tetap menginginkan anak perempuannya untuk melanjutkan sekolah. Namun apabila dibandingkan antara 2 kelompok tersebut maka dapat dilihat bahwa sikap kelompok kontrol untuk menyekolahkan anak perempuannya lebih positif dibandingkan dengan sikap kelompok eksperimen.

Tabel 20. Sikap terhadap Anak Laki-Laki dan Perempuan Berhenti Sekolah dan Membantu Keluarga Mencari Nafkah

		Eksperimen		Kontrol	
		<i>Frequency</i>	<i>Percent</i>	<i>Frequency</i>	<i>Percent</i>
Valid	Setuju	-	-	3	6,7
	Tidak Setuju	45	100,0	42	93,3
	Total	45	100,0	45	100,0

Sumber : *Output SPSS 29*

Tabel 20. diatas menunjukkan bahwa secara keseluruhan kelompok eksperimen tidak setuju atau tidak menginginkan anak-anaknya untuk berhenti sekolah, artinya walaupun terbentur masalah biaya sehubungan dengan pendidikan anak, mereka tetap menginginkan anaknya untuk melanjutkan sekolah. Hal ini berbeda dengan kelompok kontrol dimana terdapat 6,7% responden setuju jika anak mereka berhenti sekolah dan membantu keluarga mencari nafkah. Hal ini menunjukkan bahwa sikap kelompok eksperimen lebih positif dibandingkan dengan sikap kelompok kontrol.

5. Sikap terhadap Kondisi Rumah dan Lingkungan

a. Sikap wanita mengenai indikasi rumah sehat

Tabel 21. Sikap terhadap Rumah Sehat

		Eksperimen		Kontrol	
		<i>Frequency</i>	<i>Percent</i>	<i>Frequency</i>	<i>Percent</i>
Valid	Setuju	45	100,0	45	100

Sumber : *Output SPSS 29*

Tabel 21. diatas menunjukkan bahwa terdapat kesamaan sikap antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Dapat dilihat bahwa baik kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol secara keseluruhan memiliki perhatian akan pentingnya rumah yang sehat dengan memperhatikan beberapa indikasi rumah sehat seperti tersedianya ventilasi yang cukup, jamban, ruang tamu, lantai, dan kamar tidur yang terawat baik.

b. Indikasi rumah sehat di masing-masing rumah responden

Dalam data ini indikasi rumah sehat dibagi atas 5 kriteria yaitu ventilasi, jamban/wc, ruang tamu, lantai, dan kamar tidur. Kelima indikasi tersebut mempunyai bobot nilai tersendiri yang ditanyakan kepada setiap responden dengan menggunakan wawancara dan observasi yang mendalam ke setiap rumah responden. Pada bagian ini untuk setiap kategori, akan disajikan dalam tabel masing-masing yang menunjukkan keadaan indikasi rumah sehat dari kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

Tabel 22. Keadaan Ventilasi di Rumah Responden

		Eksperimen		Kontrol	
		<i>Frequency</i>	<i>Percent</i>	<i>Frequency</i>	<i>Percent</i>
Valid	Terjamin	37	82,2	41	91,1
	Biasa Saja	8	17,8	4	8,9
	Total	45	100,0	45	100,0

Sumber : *Output SPSS 29*

Berdasarkan tabel 22. diatas menunjukkan bahwa untuk keadaan ventilasi di rumah kelompok kontrol lebih baik dan terjamin dibandingkan dengan keadaan ventilasi di rumah kelompok eksperimen.

Tabel 23. Keadaan Jamban/WC di Rumah Responden

		Eksperimen		Kontrol	
		<i>Frequency</i>	<i>Percent</i>	<i>Frequency</i>	<i>Percent</i>
Valid	Terjamin	33	73,3	36	82,2
	Biasa Saja	12	26,7	9	15,6
	Total	45	100,0	45	100,0

Sumber : *Output SPSS 29*

Berdasarkan tabel 23. diatas menunjukkan bahwa untuk keadaan jamban di rumah kelompok kontrol lebih baik dan terjamin dibandingkan dengan keadaan jamban di rumah kelompok eksperimen.

Tabel 24. Keadaan Ruang tamu di Rumah Responden

		Eksperimen		Kontrol	
		<i>Frequency</i>	<i>Percent</i>	<i>Frequency</i>	<i>Percent</i>
Valid	Terjamin	33	73,3	34	75,6
	Biasa Saja	12	26,7	9	20,0
	Tidak Terjamin	-	-	2	4,4

Total	45	100,0	45	100,0
-------	----	-------	----	-------

Sumber : *Output SPSS 29*

Berdasarkan tabel 24. diatas menunjukkan bahwa untuk keadaan ruang tamu di rumah kelompok kontrol lebih baik dan terjamin dibandingkan dengan keadaan ruang tamu di rumah kelompok eksperimen. Walaupun begitu, pada kelompok kontrol terdapat 4,4% keadaan ruang tamu yang dapat dikatakan tidak terjamin.

Tabel 25. Keadaan Lantai di Rumah Responden

		Eksperimen		Kontrol	
		<i>Frequency</i>	<i>Percent</i>	<i>Frequency</i>	<i>Percent</i>
Valid	Terjamin	36	80,0	40	88,9
	Biasa Saja	9	20,0	5	11,1
	Total	45	100,0	45	100,0

Sumber : *Output SPSS 29*

Berdasarkan tabel 25 diatas menunjukkan bahwa untuk keadaan lantai di rumah kelompok kontrol lebih baik dan terjamin dibandingkan dengan keadaan lantai di rumah kelompok eksperimen.

Tabel 26. Keadaan kamar Tidur di Rumah Responden

		Eksperimen		Kontrol	
		<i>Frequency</i>	<i>Percent</i>	<i>Frequency</i>	<i>Percent</i>
Valid	Terjamin	33	73,3	33	73,3
	Biasa Saja	12	26,7	12	26,7
	Total	45	100,0	45	100,0

Sumber : *Output SPSS 29*

Berdasarkan tabel 26. diatas menunjukkan bahwa untuk keadaan kamar tidur antara kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol menunjukkan persentase yang sama dari segi keterjaminannya.

- c. Sikap wanita mengenai prasarana pembuangan air limbah/parit

Tabel 27. Sikap terhadap Tersedianya Prasarana Pembuangan Air Limbah atau Parit

		Eksperimen		Kontrol	
		<i>Frequency</i>	<i>Percent</i>	<i>Frequency</i>	<i>Percent</i>
Valid	Setuju	45	100,0	45	100

Sumber : *Output SPSS 29*

Tabel 27. diatas menunjukkan bahwa terdapat kesamaan sikap antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Dapat dilihat bahwa baik kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol secara keseluruhan positif terhadap tersedianya prasarana pembuangan air limbah/parit di setiap rumah responden.

- d. Sikap wanita mengenai tersedianya air bersih yang cukup dan lancar

Tabel 28. Sikap terhadap Tersedianya Air Bersih yang Cukup dan Lancar

		Eksperimen		Kontrol	
		<i>Frequency</i>	<i>Percent</i>	<i>Frequency</i>	<i>Percent</i>
Valid	Setuju	45	100,0	45	100

Sumber : *Output SPSS 29*

Tabel 28. menunjukkan bahwa sikap kedua kelompok secara keseluruhan positif terhadap tersedianya air bersih yang cukup dan lancar. Cukup artinya bahwa air bersih yang tersedia dapat memenuhi kebutuhan keluarga dan lancar artinya tidak ada penghambat dalam proses pengambilan air bersih.

Pengujian Hipotesis

Penelitian ini menggunakan uji Mann Whitney dengan taraf signifikansi 5% yang bertujuan untuk menguji beda 2 rata-rata independent menggunakan *Software SPSS* versi 29 dengan pengambilan keputusan:

- a. Tolak H_0 terima H_a jika $T > W_{1-p}$
- b. Terima H_0 tolak H_a jika $T < W_{1-p}$

Pengujian hipotesis dilakukan untuk setiap aspek yang terdapat dalam variabel terikat, yaitu:

1. Pengujian Perbedaan Sikap Responden terhadap Kerja

Berdasarkan perhitungan yang dilakukan dengan menggunakan ukuran alpha 95% yang mempunyai nilai 1,6449 diketahui bahwa $W_{1-p} = 808,66$. Pada aspek pertama sikap terhadap kerja dengan $\sum R(x_i) = 2.169$, diperoleh hasil $T = 1.134$ dimana $T > W_{1-p}$. Berdasarkan kriteria uji maka H_0 ditolak yang berarti terdapat perbedaan sikap terhadap kerja antara wanita yang mendapatkan pembinaan dan wanita yang tidak mendapatkan pembinaan melalui PT.P2W-KSS. Sifat dari perbedaan ini adalah bahwa sikap terhadap kerja wanita yang mendapatkan pembinaan lebih positif daripada wanita yang tidak mendapatkan pembinaan melalui PT.P2W-KSS.

2. Pengujian Perbedaan Sikap Responden terhadap Pengaturan dan Penggunaan Penghasilan

Pada aspek kedua yakni sikap terhadap pengaturan dan penggunaan penghasilan dengan $\sum R(x_i) = 2.133$, diperoleh hasil $T = 1.098$. Dengan mengetahui $W_{1-p} = 808,66$, maka $T > W_{1-p}$. Berdasarkan kriteria uji maka H_0 ditolak yang berarti terdapat perbedaan sikap terhadap pengaturan dan penggunaan penghasilan antara wanita yang mendapatkan pembinaan dan wanita yang tidak mendapatkan pembinaan melalui PT.P2W-KSS. Pada aspek kedua ini sikap wanita yang mendapatkan pembinaan lebih positif daripada wanita yang tidak mendapatkan pembinaan.

3. Pengujian Perbedaan Sikap Responden terhadap Waktu

Berdasarkan perhitungan yang dilakukan pada aspek ketiga yakni sikap terhadap waktu dengan hasil $\sum R(x_i) = 2.307$, diperoleh $T = 1.272$. Dengan mengetahui $W_{1-p} = 808,66$, maka $T > W_{1-p}$. Berdasarkan kriteria uji maka H_0 ditolak yang berarti terdapat perbedaan sikap waktu antara wanita yang mendapatkan pembinaan dan wanita yang tidak mendapatkan pembinaan melalui PT.P2W-KSS. Perbedaan sikap ini adalah bahwa sikap wanita yang mendapat pembinaan lebih positif dibandingkan dengan wanita yang tidak mendapatkan pembinaan.

4. Pengujian Perbedaan Sikap Responden terhadap Pendidikan Anak

Berdasarkan perhitungan yang dilakukan pada aspek keempat yakni sikap terhadap pendidikan anak dengan hasil $\sum R(x_i) = 2.094$, diperoleh $T = 999$. Dengan mengetahui $W_{1-p} = 808,66$, maka $T > W_{1-p}$. Berdasarkan kriteria uji maka H_0 ditolak yang berarti terdapat perbedaan sikap waktu antara wanita yang mendapatkan pembinaan dan wanita yang tidak mendapatkan pembinaan melalui PT.P2W-KSS. Perbedaan sikap ini adalah bahwa sikap wanita yang mendapat pembinaan lebih positif dibandingkan dengan wanita yang tidak mendapatkan pembinaan.

5. Pengujian Perbedaan Sikap Responden terhadap Kondisi Rumah dan Lingkungan

Berdasarkan perhitungan yang dilakukan pada aspek keempat yakni sikap terhadap pendidikan anak dengan hasil $\sum R(x_i) = 2.094$, diperoleh $T = 971,5$. Dengan mengetahui $W_{1-p} = 808,66$, maka $T > W_{1-p}$. Berdasarkan kriteria uji maka H_0 ditolak yang berarti terdapat perbedaan sikap waktu antara wanita yang mendapatkan pembinaan dan wanita yang tidak mendapatkan pembinaan melalui PT.P2W-KSS. Walaupun begitu, perbedaan sikap ini bersifat negatif dimana sikap wanita yang tidak mendapat pembinaan lebih positif dibandingkan dengan wanita yang mendapatkan pembinaan.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian serta pengujian hipotesis yang dilakukan, maka dapat dikemukakan beberapa kesimpulan diantaranya sebagai berikut:

1. Dari hasil pengujian yang dilakukan, keseluruhan aspek yang terdiri dari sikap terhadap kerja, sikap terhadap pengaturan dan penggunaan penghasilan, sikap terhadap waktu, sikap terhadap pendidikan anak, dan sikap terhadap kondisi rumah dan lingkungan menunjukkan hasil H_0 ditolak yang artinya terdapat perbedaan sikap terhadap peningkatan kondisi kehidupan antara wanita yang mendapat pembinaan dengan wanita yang tidak mendapatkan pembinaan. Dari 5 aspek pengujian, 4 aspek pertama menunjukkan sikap wanita yang mendapat pembinaan lebih positif daripada wanita yang tidak mendapat pembinaan. Sedangkan 1 aspek lainnya yakni sikap terhadap kondisi rumah dan lingkungan

menunjukkan sebaliknya dimana sikap wanita yang tidak mendapat pembinaan lebih positif daripada wanita yang mendapatkan pembinaan melalui PT.P2W-KSS.

2. Terdapat perbedaan sikap terhadap peningkatan kondisi kehidupan antara wanita yang mendapat pembinaan dengan wanita yang tidak mendapat pembinaan mencerminkan tercapainya tujuan program dalam mengubah sikap wanita. Hal ini juga berpengaruh terhadap kemampuan wanita dalam menjalankan berbagai peranan pada lingkungan dan masyarakat secara optimal.

Saran

Agar penelitian ini lebih bermanfaat, maka berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, ada beberapa saran yang dapat disampaikan diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Disarankan agar pelaksana PT.P2W-KSS membuat petunjuk teknis terkait pelaksanaan program agar segala kegiatan lebih terarah dan terkoordinir. Selain itu juga melaksanakan evaluasi terkait PT.P2W-KSS yang telah dijalankan di beberapa kelurahan khususnya di Kota Medan dan mencari solusi terkait kendala-kendala yang ada seperti komunikasi dan koordinasi antar OPD, sosialisasi dan pemantauan penuh akan warga binaan, dan persiapan program secara matang sehingga tujuan yang diharapkan dari pelaksanaan program tersebut dapat tercapai.
2. Disarankan kepada masyarakat setempat agar melanjutkan segala kegiatan yang telah berjalan sebelumnya dan diharapkan agar hasil yang diperoleh tidak sia-sia dan tetap berkelanjutan.
3. Disarankan kepada pemerintah setempat untuk melakukan *follow up* terhadap warga binaan dan mengupayakan hal-hal yang sekiranya mampu dilaksanakan dimana menyangkut peningkatan kondisi kehidupannya seperti pinjaman modal usaha.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Hubeis, A.V. (2010). *Pemberdayaan Perempuan dari Masa ke Masa*. Bogor: IPB Press.
- Rostiana, E & Djulius, H. (2018). *Perencanaan dan Pengelolaan Keuangan dalam Mewujudkan Keluarga Sejahtera*. Yogyakarta: Diandra Kreatif.
- Surya, R.R. (2010). *HJ. Fatimah Habibie: Aksinya Mengentaskan Kemiskinan dan Mencerdaskan Masyarakat*. Medan: BPAD Provinsi Sumut.

Lainnya

- Badan Pusat Statistik Republik Indonesia. (2022). Persentase Penduduk Miskin Maret 2022 Turun Menjadi 9,54 persen. Diambil 5 Desember 2022, dari <https://www.bps.go.id/pressrelease/2022/01/17/1929/persentase-penduduk-miskin-september-2021-turun-menjadi-9-71-persen.html>
- Badan Pusat Statistik Republik Indonesia. (2016). Penduduk Miskin. Diambil 7 Desember 2022, dari ppukab.bps.go.id/subject/23/kemiskinan.html
- Keputusan Menteri Negara Pemberdayaan Wanita Nomor 41/KEP/MENEG.PP/VIII/2007 tanggal 31 Agustus 2007 tentang Pedoman Umum Revitalisasi Program Peningkatan Peranan Wanita Menuju Keluarga Sehat dan Sejahtera.
- Keputusan Walikota Medan No. 411.4/11.K/III/2022 pada tanggal 15 Februari 2021 tentang Penetapan Kelurahan Pelaksana Program Terpadu Peningkatan Peranan Wanita Menuju Keluarga Sehat dan Sejahtera (PT.P2W-KSS) Kota Medan tahun 2022-2025.
- Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 26 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelaksanaan Program Peningkatan Peranan Wanita Menuju Keluarga Sehat dan Sejahtera di daerah.